

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan eksistensi manusia dan perkembangan dalam masyarakat, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha sadar manusia dalam melestarikan, mengembangkan, serta mentransformasikan nilai-nilai pendidikan dan kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Pendidikan merupakan poin terbesar dalam perkembangan manusia dalam kehidupannya, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan berkembang dan mengetahui berbagai macam hal yang di alaminya di dunia.

Manusia bisa mendapatkan pengetahuannya melalui berbagai macam pendidikan, diantaranya pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan suatu wadah pengajaran yang di tempuh secara resmi melalui sekolah, atau organisasi yang terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang di dapatkan tidak melalui sekolah tetapi masih memiliki aturan yang terstruktur dan berjenjang.

Berbicara mengenai pendidikan non formal, selain pendidikan formal yang di dapat seseorang di sekolah, pendidikan non formal sama pentingnya dengan pendidikan di lembaga formal. Hal ini karena pendidikan non formal akan membantu berkembang dan bertambahnya pengetahuan seseorang di luar sekolah. Berkaca kepada istilah bahwa belajar bisa di mana saja, maka lembaga non formal adalah salah satu arti dari istilah tersebut. Oleh karena itu pendidikan non formal akan membantu seseorang mendapatkan pengetahuan lebih sehingga mereka dapat memperluas dan mengembangkan khazanah keilmuannya di dalam kehidupan mereka.

Pendidikan non formal sama pentingnya dengan pendidikan formal yang ada di sekolah. Namun faktor pengahambat seperti kurangnya koordinasi dari berbagai pihak dalam lembaga pemerintah dan non pemerintah untuk mengembangkan pendidikan masih kurang, kelangkaan pendidik profesional dalam keterlibatannya di dunia pendidikan di rasa kurang baik serta motivasi belajar yang

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

relatif rendah menjadikan pendidikan non formal kurang di lirik keberadaannya Muslim & Suci (2020, hal. 160). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Saepudin, Sadikin, & Saripah (2016, hal. 70) dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa satuan pendidikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai pendidikan non formal dalam perkembangannya menghadapi berbagai hambatan terkait dengan kinerja program-program mutu layanan dan ketersediaan sarana prasarana, pada sebagian besar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) selain belum merata juga kondisinya masih relatif kurang baik sehingga standar mutu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di berbagai wilayah perlu ditingkatkan sebagaimana mestinya. Untuk terjadinya peningkatan produktivitas dan terpenuhinya mutu layanan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), maka diperlukan penataan mutu dan pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) melalui intervensi penerapan model penguatan manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi masyarakat

Salah satu lembaga pendidikan non formal yang sedang berkembang saat ini adalah madrasah diniyah takmiliyah. Menurut Ali Khudrin dalam Tusyana (2020, hal. 15) adanya Madrasah Diniyah dilatarbelakangi oleh ketidakpuasan orangtua terhadap pendidikan agama Islam di sekolah formal SD/MI. Oleh karena itu, Madrasah Diniyah sebagai lembaga non formal menjadi lembaga untuk memperoleh tambahan dan memaksimalkan pendidikan agama Islam, maka dari itu, diperlukan Madrasah Diniyah yang dapat diterima oleh masyarakat, dimana adanya Madrasah Diniyah yang menjalankan standar nasional pendidikan, berupa standar isi, melaksanakan proses pembelajaran dengan benar, memenuhi standar kompetensi lulusan, mengamalkan standar pendidikan dan tenaga kependidikan, memiliki sarana dan prasarana yang tepat, menjalankan standar pengelolaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) memenuhi standar pembiayaan dan memenuhi standar penilaian pendidikan. Penelitian yang dilakukan Khudrin (2008, hal. 19) mengenai implementasi manajemen kurikulum madrasah diniyah yang berisi bahwa secara umum kurikulum yang dipraktikkan dalam proses pembelajaran hanya berpegang pada buku-buku dan kitab-kitab sesuai dengan tingkatan kelas.

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelangkaan pendidik profesional pun menjadi salah satu hal yang umum terdapat di madrasah diniyah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Taruna (2009, hal. 89) mengenai manajemen kurikulum madrasah diniyah: model pembelajaran yang digunakan oleh madrasah diniyah tetap mempertahankan tradisi pesantren salaf dengan model *sorogan* dan *bandongan*, dengan sistem klasikal, hal tersebut berdampak pada tidak adanya perkembangan proses pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah sebagai lembaga non formal yang diakui oleh pemerintah.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah merupakan acuan dalam pelaksanaan pendidikan yang disusun oleh Kementerian Agama RI, Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota maupun Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah itu sendiri. Standar Pelayanan Minimal didasarkan pada Surat keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3201 tahun 2013, tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yang salah satunya memuat ketersediaan sarana/prasarana, praktikum, ruang guru, jumlah tenaga kependidikan, kualifikasi akademik tenaga kependidikan, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, penerapan kurikulum yang sesuai dengan standar isi, penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan dan penerapan program penilaian supervisi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru, dan penyampaian hasil evaluasi mata pelajaran dan hasil ujian akhir semester kepada orang tua dan rekapitulasinya kepada kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Saragih, Mukti, & Zubaidah (2019, hal. 26) mengemukakan terdapat permasalahan pada pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) seperti tidak seragamnya penggunaan kurikulum yang disusun oleh Kementerian Agama dan penerapannya di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) tersebut sehingga perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang tidak jelas. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Magdalena (2012, hal. 8) mengenai revitalisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah melalui pendekatan manajemen berbasis madrasah yang berisi bahwa pelaksanaan kurikulum pada belum terimplementasikan dengan baik, seperti kualifikasi tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan lembaga formal,

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak terstruktur, dan pemahaman guru yang masih kurang pada proses pembelajaran dikelas. Sebagai lembaga non formal di bawah naungan Kementerian Agama dan diakui keberadaannya maka, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah berhak untuk sehingga memperoleh ajaran agama Islam yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terkait implementasi kurikulum pendidikan non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Lembaga Non Formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Di Kabupaten Bandung Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan (desain) kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Bandung Barat, dilihat dari Profil lulusan, SKL, Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator, muatan mata pelajaran, dan penyusunan RPP ?
2. Bagaimana pelaksanaan (implementasi) pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Bandung Barat, yaitu dilihat dari kegiatan pembelajaran, pendekatan, model, strategi, pengaturan waktu belajar dan metode pembelajaran ?
3. Bagaimana pembiayaan dan ketersediaan sarana/fasilitas pembelajaran pada implementasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Bandung Barat ?
4. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Bandung Barat, dilihat dari tahapan, alat dan indikator, teknik, serta penilaian hasil belajar siswa ?
5. Bagaimana kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) pada lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Bandung Barat, dilihat dari kualifikasi pendidikan, pengalaman dan pembinaan tenaga kependidikan ?

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Bagaimana hasil (out-put) pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Bandung Barat, dilihat dari aspek akademik dan non akademik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan analisis perencanaan (desain) kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Bandung Barat, dilihat dari Profil lulusan, SKL, Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator, muatan mata pelajaran, dan penyusunan RPP
2. Mengeksplorasi dan menganalisis pelaksanaan (implementasi) pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Bandung Barat, yaitu dilihat dari kegiatan pembelajaran, pendekatan, model, strategi, pengaturan waktu belajar dan metode pembelajaran
3. Mengidentifikasi dan menganalisis pembiayaan dan ketersediaan sarana/fasilitas pembelajaran pada implementasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Bandung Barat
4. Mengidentifikasi dan menganalisis sistem evaluasi pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Bandung Barat, dilihat dari tahapan, alat dan indikator, teknik, serta penilaian hasil belajar siswa
5. Mengeksplorasi dan menganalisis kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) pada lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Bandung Barat, dilihat dari kualifikasi pendidikan, pengalaman dan pembinaan tenaga kependidikan
6. Mengidentifikasi dan menganalisis hasil (out-put) pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Bandung Barat, dilihat dari aspek akademik dan non akademik

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Lembaga Non Formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Bandung Barat ini

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Bandung Barat dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai implementasi kurikulum.
2. Menjadi bahan bagi kepala diniyah dalam hal implementasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA).
3. Menjadi bahan rujukan atau acuan bagi guru dalam pemahaman dan pedalaman pada implementasi kurikulum berupa membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan penilaian.
4. Bagi Kementerian Agama dan Lembaga Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Sebagai referensi strategis dan sebagai salah satu sumber dalam melaksanakan pengembangan program pendidikan Agama Islam dan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan atau keputusan pada penyelenggaraan pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA).

E. Struktur Organisasi Tesis

Rencana Tesis ini memiliki sistematika yang terdiri dari lima bab dimana masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan mengenai hal-hal penting dalam proses penelitian.

1. BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis.
2. BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL, memaparkan berbagai studi literatur yang menjadi bahan acuan dalam penelitian, diantaranya yaitu kajian tentang implementasi kurikulum, lembaga pendidikan non formal dan madrasah diniyah takmiliyah awaliyah.
3. BAB III METODE PENELITIAN, membahas terkait dengan pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis data.

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, mendeskripsikan hasil temuan penelitian dan membahasnya secara komprehensif berdasarkan tujuan dari penelitian.
5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, mengemukakan hasil penelitian dengan menarik kesimpulan serta menyajikan penafsiran terhadap hasil analisis temuan penelitian, dan memberikan rekomendasi secara positif terkait hasil penelitian yang dihasilkan sehingga bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu